

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini sebanding dengan pendapat Komisioner nasional hak asasi manusia (komnas) HAM yaitu “Masih jauh dari kata berhasil. Karena dunia pendidikan saat ini sedang dalam kondisi darurat.” Terus ujarnya lagi “Di Asia tenggara, ranking pendidikan Indonesia nomor lima di bawah Singapura, Brunei darussalam, Malaysia dan Thailand, harusnya ranking pendidikan Indonesia bisa sejajar dengan negara-negara maju karena anggaran pendidikannya besar mencapai 20 persen dari APBN atau lebih dari 400 triliun.”¹

Hal ini juga diujarkan oleh komunitas Satu murid satu guru (SMSG), bahwa “Berkaca pada gawat darurat pendidikan Indonesia, kita harus menyadari bahwa seluruh pemangku kepentingan harus berkontribusi, jangan saling menyalahkan, tapi harus bekerjasama dalam menyelesaikan masalah pendidikan.”²

Melihat hal di atas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, maka dari itu kita sebagai tenaga pendidik atau guru harus sadar dan menjalankan tugas kita untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, sehingga dapat dinyatakan

¹Moh Nadlir, *Komnas HAM Catat 4 Kondisi Darurat*, (<https://nasional.kompas.com/read,> 19 Maret 2018, 2018).

²Yohanes Enggar Harususilo, *3 Soal Utama Pemberdayaan Pendidikan di Indonesia*, (<https://edukasi.kompas.com/read,> 18 Februari 2019, 2019).

mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia tidak darurat lagi melainkan sangat baik dan mampu bersaing dengan negara-negara maju.

Pendidikan itu sendiri merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan.³

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Mengenai pembahasan pendidikan di atas dapat dikatakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pendidikan kita akan memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah Swt akan memberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana terdapat dalam firman-Nya yang berbunyi:

³ Karoma, dkk, *Pengantar Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 5.

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah:11)⁵

Pada ayat di atas sudah dijelaskan bahwa Allah swt akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Orang yang berilmu akan mendapatkan kemuliaan, hal ini sering disebutkan di dalam Al-Qur'an. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan merupakan bekal utama bagi setiap orang, tak terkecuali anak-anak atau peserta didik. Pendidikan harus diberikan sejak dini kepada anak-anak agar dapat menambah pengetahuan mereka.

Maka dari itu pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri mereka, sebab setiap perubahan zaman dan perubahan teknologi yang terjadi saat ini tidak dapat dipungkiri pasti akan dirasakan dan dialami. Sehubungan dengan hal itu selain dari pemerintah, pihak sekolah, peserta didik pun juga harus bersiap diri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah mengadakan program dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Adapun program tersebut diantaranya adalah program wajib belajar

⁵ Al-Quran Surat Al-mujadalah Ayat 11.

12 tahun. Program ini wajib dilakukan oleh setiap warga negara mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dalam melaksanakan program tersebut peserta didik diwajibkan menempuh mata pelajaran wajib, salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk memajukan kemampuan berpikir manusia di masa depan, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Ada banyak alasan perlunya siswa belajar matematika, terdapat enam alasan perlunya belajar matematika yaitu: (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (spatial sense), (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat disimpulkan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dalam upaya pencapaian tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah.

Hal ini ditandai dari nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), hasil laporan sekolah, nilai ulangan semester, nilai ulangan harian sekolah. Bahkan menurut data dari *Trends In Mathematics And Science Study* (TIMSS), prestasi belajar matematika Indonesia secara umum berada pada tingkat 35 dari 46 negara peserta yang melibatkan lebih dari 200.000 siswa. Rata-rata nilai keseluruhan siswa dari seluruh negara adalah 467 sedangkan rata-rata nilai 5.000-an siswa Indonesia sebagai sampel hanyalah 411. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia masih sangat rendah.⁶

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai masalah. Ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu siswa beranggapan bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit,

⁶ Eka Khairani Hasibuan, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung*, Pendidikan matematika, Axiom, Vol. VII, No. 1, 2018, hlm 18, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1766>.

sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika bahkan tidak sedikit siswa merasakan bahwa matematika adalah pelajaran yang harus dihindari, sehingga bagi siswa yang memang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan rasa kecemasan dan ketakutan yang membuat siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya.

Akibat keberlanjutan kesulitan belajar pada matematika dibiarkan saja, maka anak-anak akan semakin kurang berminat belajarnya pada pelajaran matematika. Matematika akan terus menjadi momok yang menakutkan bagi anak. Anak selalu bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Jika melihat bagaimana terkaitnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat diprediksi bagaimana sulitnya anak dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.

Melihat dari permasalahan di atas dinyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar diartikan sebagai suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁷ Selain itu kesulitan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 235.

belajar juga dapat dikatakan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor Internal (dari dalam diri) siswa meliputi niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya, dan faktor eksternal (dari luar diri) siswa meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sekolah, teman sekolah, dan lain sebagainya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Siswa kesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika di atas ditemukan oleh peneliti di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang, siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Siswa kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas. Selain itu saat diberi soal, jawaban yang dijawab oleh siswa ada yang belum tepat dan nilainya kurang memuaskan. Jenis kesulitan yang dialami oleh para siswa merupakan pada saat menjawab suatu persoalan pembelajaran matematika siswa sering mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud dari soal tersebut dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai.

Hal itu sesuai dengan pendapat guru bahwa siswa harus selalu diingatkan dan dimotivasi oleh guru untuk selalu belajar, siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman dan ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran, siswa lambat dalam menyelesaikan perhitungan, siswa banyak tidak paham memasukkan rumus dalam penyelesaian soal matematika dikarenakan dia tidak memahami maksud dari soal tersebut dan juga faktor-faktor yang lainnya.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang”*.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu kesulitan belajar Matematika pada siswa semester 1 kelas VI materi “Bangun Ruang Tabung” di Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang ?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang ?

3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a Manfaat praktis bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik mengetahui di mana letak kesulitan mereka.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

b Manfaat Praktis Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.
- 2) Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

c Manfaat Praktis Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam pembaruan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika.

d Manfaat Praktis Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui bentuk-bentuk kesulitan siswa belajar matematika, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun langsung ke lapangan sebagai guru.

e Manfaat Praktis Bagi Masyarakat Umum

Peneliti berharap masyarakat khususnya bagi orang tua agar senantiasa memberi perhatian terhadap kesulitan belajar matematika dan memberi sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta bersama-sama melakukan upaya untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka, tujuannya yaitu untuk mengkaji dan meninjau ulang agar mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Setelah diteliti ternyata belum ada yang membahas permasalahan yang saya bahas. Walaupun ada hanya sedikit yang berkaitan. Oleh sebab itu, saya berminat untuk membahas masalah **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang**. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut:

Pertama, penelitian oleh Rahayu Sri Waskotoningtyas yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016.” Di dalam penelitian ini diperoleh persentase kesulitan peserta didik dalam fakta sebesar 14,4%, kesulitan siswa dalam konsep sebesar 56,9%, kesulitan siswa dalam

keterampilan sebesar 42,2%, dan kesulitan siswa dalam prinsip sebesar 76,7%.⁸

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaannya. Untuk persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, perbedaannya yaitu untuk penelitian yang sebelumnya berfokus pada kesulitan belajar siswa pada materi satuan waktu, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi “Bangun Ruang Tabung”.

Kedua, penelitian Ety Mukhlesi Yeni yang berjudul “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar.” Didalam penelitian ini diperoleh bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika akan menunjukkan kesulitan dalam berperilaku seperti adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berfikir.⁹

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaannya. Untuk persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, perbedaannya yaitu untuk penelitian yang sebelumnya yaitu meneliti kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI materi “Bangun Ruang Tabung” di Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang.

⁸ Rahayu Sri Waskotoningtyas, “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*”, Pendidikan matematika, Vol. 5 No. 1, September 2016, hlm 24-32, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/852/778>.

⁹ Ety Mukhlesi Yeni, “*Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”, Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, JUPENDAS, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015, hlm 1-10, <https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf>.

Ketiga, penelitian Sunariah yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi pecahan.” Di dalam penelitian ini diperoleh bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu pertama, faktor internal seperti faktor psikologis, motivasi dan sindrom psikologis, kedua faktor eksternal seperti strategi belajar yang keliru, kurangnya kemampuan guru untuk mengelola kelas, pemberian penguatan ulangan yang kurang tepat dan faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya.¹⁰

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaannya. Untuk persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, perbedaannya yaitu untuk penelitian yang sebelumnya yaitu meneliti kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi “Pecahan”, sedang penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi “Bangun Ruang Tabung”.

Keempat, penelitian Ummu Fauzi Saja’ah yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah.” Di dalam penelitian ini diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat menentukan cara penyelesaian yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan soal dan melakukan operasi hitung secara benar, serta membuat kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh.¹¹

¹⁰ Sunariah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan”, PRIMARY Vol. 09 No. 01 Januari-Juni 2017 hlm 94-108, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/419>.

¹¹ Ummu Fauzi Saja’ah “Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah”, Pendidikan guru sekolah dasar, Vol. 10 , No. 2 Juli 2018 | hlm 98-104, <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/10866/pdf>.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaannya. Untuk persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, perbedaannya yaitu untuk penelitian yang sebelumnya yaitu meneliti pada siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI materi “Bangun Ruang Tabung”.

Kelima, penelitian oleh Fakhru Jamal, S.Pd yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan.” Didalam penelitian ini diperoleh bahwa kesulitan siswa kelas XI IPA dalam materi “Peluang” adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang, sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal juga kebiasaan guru dalam belajar matematika hanya dengan cara mencatat saja di papan tulis, kemudian siswa kurang keinginannya dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru.¹²

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaannya. Untuk persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, perbedaannya yaitu untuk penelitian yang sebelumnya berfokus pada kesulitan belajar siswa pada materi “Peluang” kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan, sedangkan

¹² Fakhru Jamal, “Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA muhammadiyah meulaboh johan pahlawan”, Pendidikan matematika, Vol. 1, No. 1, Maret-September 2014, hlm 18–36, <https://media.neliti.com/media/publications/269982-analisis-kesulitan-belajar-siswa-dalam-m-9520786b.pdf>

penelitian ini berfokus pada materi “Bangun Ruang Tabung” di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islam Teladan Palembang.